

SKRIPSI

GAMBARAN TINGKAT KECERDASAN EMOSIONAL PADA ADHA DAN NON ADHA DI PROVINSI SUMATERA SELATAN



OLEH

**NAMA : KHOFIFAH
NIM : 10011381823135**

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT (S1)
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2022**

SKRIPSI

GAMBARAN TINGKAT KECERDASAN EMOSIONAL PADA ADHA DAN NON ADHA DI PROVINSI SUMATERA SELATAN

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar (S1)
Sarjana Kesehatan Masyarakat pada Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Sriwijaya



OLEH

NAMA : KHOFIFAH
NIM : 10011381823135

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT (S1)
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2022**

**EPIDEMIOLOGI
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
Skripsi, 26 September 2022**

Khoffah; Dibimbing oleh Dr. Rico Januar Sitorus, S.KM., M.Kes (Epid)

**GAMBARAN TINGKAT KECERDASAN EMOSIONAL PADA ADHA
DAN NON ADHA DI PROVINSI SUMATERA SELATAN**

xiii+ 77 halaman, 20 tabel, 1 gambar, 14 lampiran

ABSTRAK

Berdasarkan laporan global pada tahun 2020, jumlah kasus HIV sebanyak 37,7 juta orang di mana 36 juta diderita oleh orang dewasa dan 1,7 juta diderita oleh anak-anak (0-14 tahun). Jumlah kasus HIV/AIDS pada anak yang menjalani terapi ART di pelayanan pengobatan Provinsi Sumatera Selatan adalah 64 kasus, dengan 59 kasus ditemukan di Kota Palembang, 1 kasus di Kota Prabumulih, 2 kasus di Musi Banyuasin, dan 2 kasus di Ogan Komering Ilir. Pasien HIV/AIDS menghadapi berbagai masalah, termasuk masalah fisik, mental/emosional, dan sosial. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui gambaran tingkat kecerdasan emosional pada ADHA dan non ADHA di Provinsi Sumatera Selatan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan desain *case control*. Sampel kelompok kasus adalah 15 sampel dan sampel kelompok kontrol adalah 60 sampel dengan metode *purposive sampling*. Analisis data dilakukan menggunakan analisis univariat. Data kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan narasi untuk menginterpretasikan data tersebut. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden pada kelompok ADHA dan non ADHA memiliki tingkat kecerdasan emosional yang tinggi masing-masing sebanyak (13,2%) dan (86,8%). Disarankan bagi Dinas Kesehatan agar bekerja sama dengan dinas pendidikan yaitu guru mata pelajaran di tiap sekolah agar peserta didik lebih memahami dirinya dan orang lain sehingga proses pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.

Kata Kunci : Tingkat kecerdasan emosional, status HIV/AIDS, usia, jenis kelamin, pendidikan, status gizi, riwayat penyakit kronis, status kelengkapan orang tua, pendidikan, pekerjaan, pendapatan.

Kepustakaan : 76 (1979-2021)

EPIDEMIOLOGY
FACULTY OF PUBLIC HEALTH
SRIWIJAYA UNIVERSITY
Thesis, 26 September 2022

Khofifah; Guided by Dr. Rico Januar Sitorus, S.KM., M.Kes (Epid)

**DESCRIPTION OF EMOTIONAL INTELLIGENCE LEVEL IN ADHA AND
NON ADHA IN SOUTH SUMATRA PROVINCE**
xii + 77 pages, 20 tables, 1 pictures, 14 attachments

ABSTRACT

Based on the global report in 2020, the number of HIV cases was 37.7 million people of which 36 million were suffered by adults and 1.7 million suffered by children (0-14 years). The number of cases of HIV/AIDS in children undergoing ART therapy in the treatment services of South Sumatra Province is 64 cases, with 59 cases found in Palembang City, 1 case in Prabumulih City, 2 cases in Musi Banyuasin, and 2 cases in Ogan Komering Ilir. HIV/AIDS patients face various problems, including physical, mental/emotional, and social problems. The purpose of this study was to describe the level of emotional intelligence in ADHA and non-ADHA in South Sumatra Province. This type of research is descriptive analytic with case control design. The sample of the case group was 15 samples and the sample of the control group was 60 samples with purposive sampling method. Data analysis was performed using univariate analysis. The data is then presented in the form of tables and narratives to interpret the data. The results showed that the majority of respondents in the ADHA and non-ADHA groups had high levels of emotional intelligence, respectively (13.2%) and (86.8%). It is recommended for the Health Office to cooperate with the education office, namely subject teachers in each school so that students better understand themselves and others so that the learning process is as expected.

Keywords : Emotional intelligence level, HIV/AIDS status, age, gender, education, nutritional status, history of chronic disease, completeness status of parents, education, occupation, income.

Literatures : 76 (1979-2021)

LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini dibuat dengan sejujurnya dengan mengikuti kaidah Etika Akademi FKM Unsri serta menjamin bebas Plagiarisme. Bila kemudian diketahui saya melanggar Etika Akademik maka saya bersedia dinyatakan tidak lulus/gagal.

Indralaya, 26 September 2022

Yang bersangkutan



Khofifah

NIM. 10011381823135

HALAMAN PERSETUJUAN

Karya tulis ilmiah berupa Skripsi ini dengan judul "Gambaran Tingkat Kecerdasan Emosional Pada ADHA dan Non ADHA di Provinsi Sumatera Selatan" telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya pada tanggal 9 Agustus 2022.

Indralaya, 26 September 2022

Tim Penguji Skripsi

Ketua :

1. Feranita Utama, S.KM., M.Kes
NIP. 198808092018032002

()

Anggota :

2. Widya Lionita, S.KM., M.PH
NIP. 199004192020122014
3. Dr. Rico Januar Sitorus, S.KM., M.Kes (Epid)
NIP. 198101212003121002

()
()

Mengetahui
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat



Koordinator Program Studi
Kesehatan Masyarakat

()
Dr. Novrikasan, S.KM., M.Kes
NIP. 197811212001122002

v

HALAMAN PENGESAHAN

**GAMBARAN TINGKAT KECERDASAN EMOSIONAL PADA
ADHA DAN NON ADHA DI PROVINSI SUMATERA SELATAN**

SKRIPSI

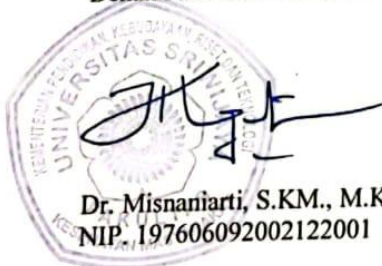
Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat

Oleh:

KHOFIFAH

NIM. 10011381823135

Mengetahui
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat



Dr. Misnaniarti, S.KM., M.KM
NIP. 197606092002122001

Indralaya, 26 September 2022
Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be "RS", written over a white background.

Dr. Rico Januar Sitorus, S.KM., M.Kes (Epid)
NIP. 198101212003121002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Khofifah
NIM : 10011381823135
Tempat/Tanggal Lahir : Palembang, 9 September 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jalan Macan Lindungan Perumahan Primkopti
RT02 RW05 Kelurahan Bukit Baru Kecamatan Ilir
Barat I Kota Palembang
Golongan Darah : B
Email : khofifah972@gmail.com
Nama Orang Tua
Ayah : H. Jajuli
Ibu : Hj. Sutiyah
Riwayat Pendidikan :
1. SD Negeri 13 Palembang 2006 – 2012
2. SMP Negeri 18 Palembang 2012 – 2015
3. SMA Negeri 2 Palembang 2015 – 2018
4. S1 Kesehatan Masyarakat, Peminatan Epidemiologi 2018 – 2022
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya
Riwayat Organisasi :
Seksi Remaja Musolla Miftahul Jannah 2020 – sekarang

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademika Universitas Sriwijaya, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Khofifah
NIM : 10011381823135
Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat
Fakultas : Kesehatan Masyarakat
Jenis Karya Ilmiah : Skripsi

Dengan ini menyatakan menyetujui / tidak menyetujui *) untuk memberikan kepada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

GAMBARAN TINGKAT KECERDASAN EMOSIONAL PADA ADHA DAN NON ADHA DI PROVINSI SUMATERA SELATAN

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Sriwijaya berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat : di Indralaya
Pada Tanggal : 26 September 2022
Yang menyatakan,



(Khofifah)

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Gambaran Tingkat Kecerdasan Emosional pada ADHA dan Non ADHA di Provinsi Sumatera Selatan” dapat diselesaikan sesuai dengan yang diharapkan. Skripsi ini dibuat dalam rangka memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat pada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.

Selama proses penyusunan tentunya tidak lepas dari bimbingan, dukungan, maupun bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orangtua serta kakak dan adik saya yang telah memberikan doa, semangat, dukungan baik materil dan moral sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini;
2. Ibu Dr. Misnaniarti S.KM., M.Kes selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya;
3. Ibu Dr. Novrikasari, S.KM., M.Kes selaku Kepala Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya;
4. Bapak Dr. Rico Januar Sitorus, S.KM., M.Kes (Epid) selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi selama penyusunan skripsi dari awal hingga akhir;
5. Ibu Feranita Utama, S.KM., M.Kes dan Ibu Widya Lionita, S.KM., M.PH selaku penguji skripsi yang telah memberikan saran, bimbingan serta waktunya;
6. Seluruh dosen, staf, dan karyawan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya yang telah memberikan ilmu dan bantuan selama perkuliahan;

7. Sahabat SMA saya Ranti, Pupe, dan Nova yang tidak dapat disebutkan satu persatu telah menjadi penyemangat untuk bersama-sama dapat lulus dari bangku kuliah masing-masing;
8. Teman-teman seperjuangan FKM UNSRI 2018, Dilla, Anin, Nada, Icak, Adin, Anida, Sherly, Rahmi, Iska, Zakia, Bella, dan lainnya yang telah memberikan dukungan, canda tawa dan kehadirannya yang selalu kebersamai

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan sehingga kritik dan saran yang membangun dibutuhkan sebagai bahan pembelajaran di masa mendatang. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya bagi civitas akademika Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya dalam pengembangan ilmu.

Indralaya, September 2022

Penulis

Khofifah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT.....	iii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.3.1 Tujuan Umum	7
1.3.2 Tujuan Khusus.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.4.1 Bagi Peneliti	8
1.4.2 Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat	8
1.4.3 Bagi Masyarakat	8
1.4.4 Bagi Pemerintah	8
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	8
1.5.1 Tempat	8
1.5.2 Waktu.....	8
1.5.3 Materi.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 HIV dan AIDS	10
2.1.1 Pengertian HIV dan AIDS	10
2.1.2 Sejarah HIV/AIDS.....	10
2.1.3 Cara Penularan HIV/AIDS.....	12
2.1.4 Perjalanan Infeksi HIV	12
2.1.5 Tanda dan Gejala HIV/AIDS	13
2.1.6 Diagnosis HIV/AIDS	14
2.1.7 Pencegahan HIV/AIDS	14
2.1.8 Pengobatan HIV/AIDS	16
2.2 Anak	17
2.2.1 Pengertian Anak	17
2.2.2 Landasan Hukum Hak-Hak Anak	17
2.2.3 Batasan Usia Anak.....	17

2.3 Kecerdasan Emosional	18
2.3.1 Pengertian Kecerdasan Emosional	18
2.3.2 Komponen Kecerdasan Emosional.....	18
2.3.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional	19
2.3.4 Ciri-ciri Kecerdasan Emosional yang Tinggi.....	20
2.3.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional pada Anak 21	
2.4 Penelitian Terkait	26
2.5 Kerangka Teori	30
2.6 Kerangka Konsep	31
2.7 Definisi Operasional.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	35
3.1 Desain Penelitian.....	35
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	35
3.2.1 Populasi.....	35
3.2.2 Sampel	36
3.2.3 Besar Sampel.....	36
3.2.4 Teknik Pengambilan Sampel.....	39
3.3 Jenis, Cara dan Alat Pengumpulan Data	39
3.3.1 Jenis Data	39
3.3.2 Cara Pengumpulan Data	40
3.3.3 Alat Pengumpulan Data	40
3.4 Pengolahan Data.....	43
3.6 Analisis Data.....	46
3.6.1 Analisis Univariat.....	46
3.6 Penyajian Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN	47
4.1 Gambaran Umum Provinsi Sumatera Selatan	47
4.2 Hasil Penelitian	48
4.2.1 Hasil Analisis Univariat.....	48
BAB V PEMBAHASAN	63
5.1 Keterbatasan Penelitian	63
5.2 Pembahasan	63
5.2.1 Usia.....	63
5.2.2 Jenis Kelamin	64
5.2.3 Pendidikan Anak	65
5.2.4 Status Gizi	65
5.2.5 Riwayat Penyakit Kronis	67
5.2.6 Status Kelengkapan Orang Tua.....	68
5.2.7 Pendidikan Orang Tua	69

5.2.8 Pekerjaan Orang Tua	70
5.2.9 Pendapatan	70
5.2.10 Tingkat Kecerdasan Emosional pada ADHA dan Non ADHA	72
BAB VI PENUTUP	75
6.1 Kesimpulan	75
6.2 Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Teori Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kecerdasan Emosional.....	30
Gambar 2. 2 Kerangka Konsep Gambaran Tingkat Kecerdasan Emosional Pada ADHA dan Non ADHA di Provinsi Sumatera Selatan	31
Gambar 4. 1 Peta Provinsi Sumatera Selatan	47

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terkait	26
Tabel 2. 2 Definisi Operasional.....	32
Tabel 3. 1 Pengukuran Skala Likert	41
Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Kuesioner Kecerdasan Emosional.....	41
Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	44
Tabel 4. 1 Skor Rata-rata Usia	48
Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin	48
Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Anak.....	49
Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Status Gizi	49
Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Riwayat Penyakit Kronis.....	49
Tabel 4. 6 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Status Kelengkapan Orang Tua	50
Tabel 4. 7 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Ayah.....	50
Tabel 4. 8 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Ibu	51
Tabel 4. 9 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Ayah.....	51
Tabel 4. 10 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Ibu	51
Tabel 4. 11 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendapatan.....	52
Tabel 4. 12 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Terkait Tingkat Kecerdasan Emosional.....	52
Tabel 4. 13 Skor Rata-rata Tingkat Kecerdasan Emosional	61
Tabel 4. 14 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kategori Tingkat Kecerdasan Emosional.....	62
Tabel 4. 15 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Kecerdasan Emosional.....	62

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Permohonan Surat Izin Validitas
- Lampiran 2. Surat Persetujuan Etik
- Lampiran 3. Surat Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran 4. Surat Izin Penelitian dari Kesbangpol Provinsi
- Lampiran 5. Surat Izin Penelitian dari Kesbangpol Kota Palembang
- Lampiran 6. Surat Izin Penelitian Kota Prabumulih
- Lampiran 7. Surat Tanda Terima Izin Penelitian Kota Prabumulih
- Lampiran 8. Surat Izin Penelitian di Kabupaten OKI
- Lampiran 9. Surat Izin Penelitian dari Dinas Kesehatan Kota Palembang
- Lampiran 10. Surat Izin Penelitian di RSMH
- Lampiran 11. Surat Izin Penelitian dari RSMH
- Lampiran 12. Kuesioner Penelitian
- Lampiran 13. Hasil Output SPSS
- Lampiran 14. Dokumentasi

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) adalah virus yang menginfeksi sel darah putih (leukosit) dan melemahkan sistem kekebalan tubuh manusia. AIDS (*Acquired Immune Deficiency Syndrome*) mengacu pada sekumpulan gejala penyakit yang disebabkan oleh melemahnya sistem kekebalan tubuh akibat infeksi HIV. Pasien dengan imunitas rendah lebih rentan terhadap infeksi oportunistik yang bias berakibat fatal. Orang yang hidup dengan HIV/AIDS (ODHA) memiliki sistem kekebalan yang lebih melemah, meningkatkan risiko infeksi oportunistik yang meningkatkan mortalitas dan morbiditas. Terapi antiretroviral (ARV) adalah strategi pengobatan klinis yang menekan replikasi virus, meningkatkan kemungkinan bertahan hidup. Pada pasien HIV, pengobatan Antiretroviral (ARV) bertujuan untuk mengurangi jumlah virus HIV di dalam tubuh agar tidak berlanjut ke fase AIDS, sedangkan pada pasien AIDS, pengobatan antiretroviral (ARV) bertujuan untuk mencegah infeksi oportunistik yang disebabkan oleh berbagai komplikasi (Kemenkes RI, 2020).

Menurut laporan global untuk tahun 2020, terdapat 37,7 juta kasus HIV dengan 36 juta orang dewasa dan 1,7 juta anak-anak (0-14 tahun). Wilayah dengan populasi HIV tertinggi adalah Afrika Timur dan Selatan (20,6 juta), Asia dan Pasifik (5,8 juta) serta Afrika Barat dan Tengah (4,7 juta). Prevalensi HIV jauh lebih tinggi pada wanita daripada pria, sebanyak 53% total penderita HIV pada tahun 2020 adalah perempuan dan anak perempuan (UNAIDS, 2021).

Menurut Kementerian Kesehatan RI (2018) HIV/AIDS merupakan masalah serius di Indonesia yang menempati peringkat kelima paling berisiko di Asia. Sejak pertama kali dilaporkan pada tahun 1987, jumlah kasus HIV baru yang dilaporkan setiap tahun mengalami peningkatan. Menurut SIHA (2021), jumlah kasus HIV yang dilaporkan meningkat setiap tahun dari tahun 2005 hingga Maret

2021 pada triwulan I Januari-Maret. Jumlah kasus HIV yang dilaporkan adalah 427.201 orang (78,7% dari perkiraan target 90% ODHA sebesar 543.100 di tahun 2020), sedangkan jumlah kasus AIDS yang dilaporkan meningkat dari tahun 2005 hingga tahun 2021. Jumlah kumulatif AIDS dari tahun 1987 hingga Maret 2021 sebanyak 131.147 orang. Jumlah kasus HIV yang dilaporkan pada periode Januari-Maret 2021 adalah 7.650 orang, dengan kasus tertinggi 70,7% pada kelompok usia 25-49 tahun, sedangkan jumlah temuan kasus AIDS yang dilaporkan periode tersebut adalah 1.677 orang, dengan kasus tertinggi pada kelompok umur 20-29 tahun sebesar 31,9%. Lima provinsi dengan jumlah kasus AIDS terbanyak berturut-turut adalah Papua (24.483 kasus), Jawa Timur (21.445 kasus), Jawa Tengah (13.418 kasus), DKI Jakarta (10.799 kasus) dan Bali (9.125 kasus). Sementara itu, sejak ditemukannya kasus pertama HIV/AIDS pada anak pada tahun 1994, jumlah kasus terus meningkat. Menurut laporan Sub Bidang P2P Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, jumlah kumulatif anak dengan HIV/AIDS dari tahun 2010 hingga 2021 antara lain usia <4 tahun sebanyak 8.623 orang (2,1%), 5-14 tahun sebanyak 5.068 orang (1%) dan 5-19 tahun sebanyak 13.338 orang (3,3%) dengan proporsi tertinggi laki-laki meskipun penyebaran HIV pada anak tidak memperhatikan jenis kelamin.

Menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan (2021), jumlah penderita HIV pada tahun 2020 sebanyak 420 orang (319 laki-laki dan 101 perempuan). Jumlah kasus HIV/AIDS pada anak yang menjalani terapi ART di pelayanan pengobatan Provinsi Sumatera Selatan adalah 64 kasus, dengan 59 kasus ditemukan di Kota Palembang, 1 kasus di Kota Prabumulih, 2 kasus di Musi Banyuasin, dan 2 kasus di Ogan Komering Ilir. Menurut data kasus AIDS baru pada tahun 2020, sebanyak 151 orang (129 laki-laki dan 22 perempuan). Sementara itu, terdapat 7 kasus (1,7%) pada anak usia 1-4 tahun dan 12 kasus (2,9%) pada orang berusia 15-19 tahun. Sedangkan kasus kumulatif AIDS pada anak, jumlah anak yang terinfeksi AIDS usia 5-14 tahun sebanyak 69 orang dan usia 15-19 tahun sebanyak 26 orang.

Kota Palembang memiliki jumlah kasus HIV/AIDS tertinggi di Provinsi Sumatera Selatan. Menurut data Dinas Kesehatan Kota Palembang (2021), ada

148 orang yang hidup dengan HIV pada tahun 2020 (119 laki-laki dan 29 perempuan). Jumlah kasus baru AIDS pada tahun 2020 adalah 71 kasus (64 laki-laki dan 7 perempuan). Pada tahun 2020 jumlah anak terinfeksi HIV usia 15-19 tahun di Palembang adalah 6 orang (4,1%), sedangkan pada tahun 2020 jumlah kumulatif kasus AIDS pada anak usia 15-19 tahun berjumlah 6 orang.

Tingginya jumlah kasus HIV/AIDS harus diwaspadai, jika pencegahan dan pengobatan tidak diberikan, jumlah kasus HIV baru akan meningkat, yang akan merugikan karena tingginya angka kesakitan terkait dengan penyakit menular seksual. Tes HIV adalah salah satu metode untuk menentukan status HIV. Virus HIV tidak menimbulkan gejala sehingga sangat berbahaya untuk menginfeksi kepada pasangannya, apalagi jika pasangannya sedang hamil maka akan menularkan kepada anaknya. Risiko penularan meningkat selama kehamilan (5-10%), persalinan (10-20%), dan menyusui (5-20%). Oleh karena itu, program PPIA (Pencegahan Penularan dari Ibu ke Anak) merupakan intervensi yang tepat untuk mencegah penularan dari ibu ke anak (Kemenkes, 2015).

Menurut WHO dalam Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2014, definisi anak ditentukan oleh batas usia anak sejak anak dalam kandungan sampai dengan usia 19 tahun. Sedangkan menurut pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, batasan bagi anak adalah dibawah usia 18 tahun dan selama masih dalam kandungan. Setiap tahunnya ada sekitar 15000 hingga 20000 ibu hamil positif HIV dan jika tidak ada intervensi yang diberikan maka diperkirakan akan ada 5000 hingga 7000 anak akan terinfeksi HIV akibat tertular dari ibunya. Perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan program PPIA (Program Pencegahan dari Ibu ke Anak) secara signifikan untuk mengidentifikasi ibu hamil HIV-positif dan memastikan bahwa mereka menerima pengobatan ARV untuk mengurangi penularan HIV kepada anak-anaknya (Kemenkes, 2014).

Menurut Kementerian Kesehatan Tahun 2014 Terkait Pedoman Pelaksanaan Terapi HIV pada Anak, uji virologis dan uji serologis digunakan untuk menegakkan diagnosis HIV pada anak. Uji serologis EDTA plasma dianjurkan untuk anak usia <18 bulan dan memiliki sensitivitas dan spesifisitas minimal

98%. Meskipun uji serologis direkomendasikan untuk anak yang berusia <18 bulan untuk menentukan ada tidaknya pajanan HIV dan usia >18 bulan untuk diagnostik konfirmasi, harus memiliki sensitivitas minimal 99% dan spesifisitas minimal 98%. Jika laboratorium tes HIV PCR tidak tersedia, petugas kesehatan membuat diagnosis dugaan. Anak dengan HIV harus segera memulai terapi Antiretroviral (ART), sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2014 Tentang Pedoman Pengobatan Antiretroviral. Terapi Antiretroviral (ART) diberikan pada anak-anak <5 tahun tanpa memandang stadium klinis WHO atau jumlah CD4, sedangkan ART diberikan kepada anak-anak usia >5 tahun dan orang dewasa berdasarkan kriteria klinis pada stadium 3 dan 4 atau jika CD4 jumlah kurang dari atau sama dengan 250 sel/mm³.

Banyak emosi yang muncul saat pertama kali didiagnosis HIV/AIDS, antara lain takut, menyesal, depresi, ketakutan dan tidak tahu harus berbuat apa. Sebagian besar ODHA masih menganggapnya sebagai hal yang tabu karena melanggar norma sosial dan berdampak psikologis bagi penderita, keluarganya dan lingkungan sekitarnya (Ika *et al.*, 2019). HIV/AIDS menstigmatisasi pasien dan masyarakat. Dampak sosial, ekonomi dan psikologis HIV/AIDS dapat memiliki konsekuensi yang luas untuk hubungan sosial, hubungan dengan keluarga dan teman, hubungan dan jaringan kerja, yang semuanya akan berubah secara kuantitas dan kualitas. Hubungan sosial pasien HIV/ berubah dengan sendirinya. Keluarga dan teman dekat lainnya merasakan dampak terbesar. Perubahan dalam hubungan sosial dapat berdampak pada setiap orang, baik secara positif maupun negatif. Reaksi setiap orang berbeda-beda tergantung seberapa dekat atau jauh perasaannya terhadap orang yang bersangkutan, serta suka dan tidak sukanya terhadap orang tersebut (Pardita & Sudibia, 2014).

Pasien HIV/AIDS menghadapi berbagai masalah, termasuk masalah fisik, mental/emosional, dan sosial. Proses penularan HIV pada anak dan remaja sering membahayakan kesehatan fisik dan mental. Karena kehadiran HIV meningkatkan risiko gangguan mental, pasien memiliki kesehatan mental yang lebih buruk daripada anak-anak dan remaja HIV-negatif. Depresi, kecemasan, masalah

sekolah, gangguan regulasi emosi, kesadaran diri yang buruk, menarik diri dari situasi sosial atau perilaku menghindar adalah semua kemungkinan gangguan mental (Hartadi, *et al.*, 2017). Masalah ini memiliki dampak signifikan kualitas hidup mereka. Orang dengan HIV/AIDS rentan terhadap penyakit menular karena sistem kekebalannya yang melemah akibat masalah fisiknya. Pasien HIV/AIDS memiliki masalah psikologis atau emosional seperti kemarahan, tertekan, dan depresi. Orang dengan HIV/AIDS juga menghadapi masalah sosial berupa stigma, yang mengacu pada reaksi masyarakat terhadap orang yang hidup dengan HIV/AIDS, di mana orang cenderung mengucilkan dan memojokkan mereka dari lingkungannya (Bare and Smeltzer, 2005 dalam Safitri, 2020). Emosi manusia berkaitan erat dengan kecerdasan emosional. Emosi memaksa kita untuk menghadapi situasi kritis dan tugas yang terlalu berbahaya untuk dipercayakan ke otak. Emosi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk sugesti, kelelahan, perhatian dan kecerdasan agar mereka dapat berpartisipasi dalam pewarnaan emosional (Syaparuddin & Elihami, 2020).

Menurut Goleman, 1995 dalam Marpaung, 2012 kecerdasan emosional (EI) adalah kemampuan untuk memotivasi dirinya sendiri, tahan terhadap kegagalan, mengendalikan emosi, menunda kepuasan, dan mengatur kondisi mental seseorang. Sementara itu, Chen, Peng & Fang, 2016 dalam Yunalia, 2020 mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan untuk mengenali dan menangani dengan benar emosi pada dirinya sendiri dan orang lain, memotivasi diri sendiri, dan bertindak dengan informasi yang benar. Menurut Hurlock dalam Fitriani pada tahun 2015, faktor-faktor seperti kondisi kesehatan, lingkungan rumah, cara mendidik anak, hubungan dengan anggota keluarga, hubungan dengan teman sebaya, over protektif, aspirasi orang tua, dan bimbingan berdampak pada kecerdasan emosional.

Dari pernyataan tersebut serta data yang sudah didapatkan peneliti, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan Gambaran Tingkat Kecerdasan Emosional pada ADHA dan non ADHA di Provinsi Sumatera Selatan.

1.2 Rumusan Masalah

HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) adalah virus yang menginfeksi sel darah putih (leukosit) dan melemahkan sistem kekebalan tubuh manusia. AIDS (*Acquired Immune Deficiency Syndrome*) mengacu pada sekumpulan gejala penyakit yang disebabkan oleh melemahnya sistem kekebalan tubuh akibat infeksi HIV. Pasien dengan imunitas rendah lebih rentan terhadap infeksi oportunistik yang bisa berakibat fatal. Orang yang hidup dengan HIV/AIDS (ODHA) memiliki sistem kekebalan yang melemah, meningkatkan risiko infeksi oportunistik yang menyebabkan kesakitan dan kematian.

Menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan (2021), jumlah penderita HIV pada tahun 2020 sebanyak 420 orang (319 laki-laki dan 101 perempuan). Menurut data kasus AIDS baru pada tahun 2020, sebanyak 151 orang (129 laki-laki dan 22 perempuan). Sementara itu, terdapat 7 kasus (1,7%) pada anak usia 1-4 tahun dan 12 kasus (2,9%) pada orang berusia 15-19 tahun. Sedangkan kasus kumulatif AIDS pada anak, jumlah anak yang terinfeksi AIDS usia 5-14 tahun sebanyak 69 orang dan usia 15-19 tahun sebanyak 26 orang. Meskipun jumlah kumulatif HIV/AIDS pada anak lebih rendah dibandingkan pada orang dewasa, hal ini cukup memprihatinkan karena anak-anak adalah penerus masa depan bangsa, dan kesehatan mereka berdampak signifikan terhadap produktivitasnya.

Pasien HIV/AIDS menghadapi berbagai masalah, termasuk masalah fisik, mental/emosional, dan sosial. Masalah ini memiliki dampak signifikan kualitas hidup mereka. Orang dengan HIV/AIDS rentan terhadap penyakit menular karena sistem kekebalannya yang melemah akibat masalah fisiknya. Pasien HIV/AIDS memiliki masalah psikologis atau emosional seperti kemarahan, tertekan, dan depresi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Gambaran Tingkat Kecerdasan Emosional pada ADHA dan non ADHA di Provinsi Sumatera Selatan.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat kecerdasan emosional pada ADHA dan Non ADHA di Provinsi Sumatera Selatan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui karakteristik responden penelitian berdasarkan usia pada ADHA dan non ADHA di Provinsi Sumatera Selatan.
2. Mengetahui karakteristik responden penelitian berdasarkan jenis kelamin pada ADHA dan non ADHA di Provinsi Sumatera Selatan.
3. Mengetahui karakteristik responden penelitian berdasarkan pendidikan anak pada ADHA dan non ADHA di Provinsi Sumatera Selatan.
4. Mengetahui karakteristik responden penelitian berdasarkan status gizi pada ADHA dan non ADHA di Provinsi Sumatera Selatan.
5. Mengetahui karakteristik responden penelitian berdasarkan berdasarkan riwayat penyakit kronis pada ADHA dan non ADHA di Provinsi Sumatera Selatan.
6. Mengetahui karakteristik responden penelitian berdasarkan status kelengkapan orang tua pada ADHA dan non ADHA di Provinsi Sumatera Selatan.
7. Mengetahui karakteristik responden penelitian berdasarkan pendidikan ayah pada ADHA dan non ADHA di Provinsi Sumatera Selatan.
8. Mengetahui karakteristik responden penelitian berdasarkan pendidikan ibu pada ADHA dan non ADHA di Provinsi Sumatera Selatan.
9. Mengetahui karakteristik responden penelitian berdasarkan pekerjaan ayah pada ADHA dan non ADHA di Provinsi Sumatera Selatan.
10. Mengetahui karakteristik responden penelitian berdasarkan pekerjaan ibu pada ADHA dan non ADHA di Provinsi Sumatera Selatan.
11. Mengetahui karakteristik responden penelitian berdasarkan pendapatan keluarga pada ADHA dan non ADHA di Provinsi Sumatera Selatan.

12. Mengetahui karakteristik responden penelitian berdasarkan tingkat kecerdasan emosional pada ADHA dan non ADHA di Provinsi Sumatera Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Peneliti dapat menambah ilmu dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan masyarakat yang didapat selama perkuliahan berupa penelitian ilmiah tentang gambaran tingkat kecerdasan emosional pada ADHA dan non ADHA di Provinsi Sumatera Selatan.

1.4.2 Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan menjadi referensi literatur, sehingga dapat digunakan sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan menambah pengetahuan tentang gambaran tingkat kecerdasan emosional pada ADHA dan non ADHA.

1.4.4 Bagi Pemerintah

Kajian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai acuan dalam menyusun kebijakan dan program mengenai tingkat kecerdasan emosional pada ADHA dan non ADHA.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1 Tempat

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Sumatera Selatan, lebih spesifiknya di Kota Palembang, Kota Prabumulih dan Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI).

1.5.2 Waktu

Penelitian ini dilakukan antara bulan Januari hingga Maret 2022.

1.5.3 Materi

Penelitian ini berfokus terhadap gambaran tingkat kecerdasan emosional pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N. N., Indriyani, D., & Adriani, S. W. (2021) 'DUKUNGAN TEMAN SEBAYA MENINGKATKAN ADAPTASI PSIKOLOGIS PASIEN HIV/AIDS', *Journals of Ners Community*, 12(2), pp. 182-195.
- Anida, A. (2021) 'GAMBARAN PENDERITA HIV-AIDS', *MIKKI (Majalah Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Indonesia)*, 10(2), pp. 196-208.
- Anisah, A. S., Katmajaya, S. S., Hakam, K. A., Syaodih, E., & Zakiyyah, W. L. (2021) 'Pengaruh kecerdasan emosional terhadap sikap sosial pada siswa sekolah dasar', *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 15(1), pp. 434-443.
- Ardhiyanti, Y., Lusiana, N., & Megasari, K. (2015) *Bahan ajar AIDS pada asuhan kebidanan*. Deepublish.
- Atika, A. N., & Rasyid, H. (2018) 'Dampak status sosial ekonomi orang tua terhadap keterampilan sosial anak', *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 7(2), pp. 111-120.
- Awang, I. S., Merpirah, M., & Mulyadi, Y. B. (2019) 'Kecerdasan Emosional Peserta Didik Sekolah Dasar', *Profesi Pendidikan Dasar*, 6(1), pp. 41-50.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan
- Couto, M. C. P. P., *et al.* (2012) 'A Case-control Study of Factors Associated with HIV Infection on Southern Brazilian Elders', *Acta De Investigacion Psicologica* 2(3), pp. 771-782.
- Debora, J. Imelda. (2016) 'Menjadi "Positive Deviant" di antara yang Positif (Kajian Deskriptif tentang Anak dengan HIV/AIDS)', (1), pp. 118- 129.
- Dewita, G. dkk. (2016) 'Pendekatan Diagnostik dan Penatalaksanaan Pada Pasien HIV-AIDS Secara Umum', *Medula Unila*, 6, pp. 56-61.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan (2021) *Analisis Situasi Kasus HIV/AIDS PADA ANAK DI PROVINSI SUMATERA SELATAN*.
- Fitriani, L. (2015) 'Peran pola asuh orang tua dalam mengembangkan kecerdasan emosi anak', *Lentera*, 17(1), pp. 93-110.
- Green, C. W. (2016) *HIV dan TB*. Yogyakarta: Yayasan Spiritia
- Goleman, D. (2015) *Emmotional Intelligence*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Halim, A. L., & Syumarti. (2021) Uji Chi Square. *Universitas Padjajaran*, pp. 177-186.
- Hanifa, S., & Lestari, T. (2021) 'Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perkembangan Emosional Anak', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), pp. 1429-1433.

- Handayani, F., & Dewi, F. S. T. (2017) 'Faktor yang memengaruhi kualitas hidup orang dengan HIV/AIDS di Kota Kupang Factors affecting quality of life people living with HIV/AIDS'. in *Berita Kedokteran Masyarakat*, 33, pp. 509-514.
- Hartadi, S. T., Kaligis, F., Ismail, R. I., Damping, C. E., & Kurniati, N. (2017) 'Gangguan Mental pada Anak dan Remaja dengan HIV serta Faktor-faktor yang Mempengaruhinya', *eJournal Kedokteran Indonesia*, 5(3), pp. 169-175.
- Hastono, S. P. (2006) *Analisa Data Bidang Kesehatan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hidayah, R., Yunita, E., & Utami, Y. W. (2013) 'Hubungan pola asuh orangtua dengan kecerdasan emosional anak usia prasekolah (4-6 tahun) di TK Senaputra Kota Malang', *Jurnal keperawatan*, 4(2), pp. 131-135.
- Hunainah, H., & Fatchuroji, D. (2018) 'PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN ORANG TUA DAN KECERDASAN EMOSIONAL SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR PAI', *QATHRUNA*, 5(1), pp. 25-43.
- Ika, N. P., Purwaningsih and Sevina, R. (2019) 'The Correlation between Family Support and Quality of Life in Mothers with Positive HIV in Surabaya', *Indian Journal of Public Health Research & Development*, 10(8), pp. 7-11. Doi: 10.5958/0976-5506.2019.02278.2.
- Irwan (2017) *Epidemiologi Penyakit Menular*. Edisi 1. Yogyakarta: Absolute
- Istiqomah, N., Sutomo, R., & Hartini, S. (2020) 'Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Perilaku pada Anak Sekolah Dasar', *Jurnal Sari Pediatri*, 21(5), pp. 302-309.
- Jati, G. W., & Yoenanto, N. H. (2013) 'Kecerdasan Emosional Siswa Sekolah Menengah Pertama Ditinjau dari Faktor Demografi', *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 2(2), pp. 109-123.
- Juwita, D. H., Wasidi, W., & Sulian, I. (2018) 'Hubungan Antara Bimbingan Orang-Tua Dengan Kecerdasan Emosional Pada Siswa Pelaku Bullying Smp Kota Bengkulu', *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*, 1(1), pp. 79-87.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2014) 'Kondisi Pencapaian Program Kesehatan Anak Indonesia', in *Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI 2014*, pp.1-12.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2014) 'Pedoman Penerapan Terapi HIV pada Anak', pp. 1-96.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2015) 'Pedoman Manajemen Program Pencegahan Penularan HIV dan Sifilis dari Ibu ke Anak', pp. 1-42.

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2018) 'Situasi Umum HIV/AIDS dan Tes HIV', in *Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI 2018*, pp. 1-12.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020) 'Infodatin HIV AIDS', pp. 1-8.
- Kholifah, K. (2018) 'Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosional AUD TK Muslimat NU 1 Tuban', *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(1), pp. 61-75.
- Kumar, A., Agarwal, D., & Prajapati, N. C. (2021) 'Health Related Quality of Life of Children Infected with HIV in Agra Region India', *Asian Journal of Pediatric Research*, 5(4), pp. 18-26.
- Kusniapuantari, D., & Suryono, Y. (2014) 'Pengaruh kerja sama antara pendidik dan orangtua terhadap pengembangan kecerdasan emosional anak', *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 1(1), pp. 18-31.
- Lee, S. J., Li, L., & Thammawijaya, P. (2013). Parenting styles and emotional intelligence of HIV-affected children in Thailand: *AIDS care*, 25(12), pp. 1536-1543.
- Lemeshow, S. K. L. S. (1991) *Sample Size Determination in Health Studies*. World Health Organization.
- Ma'arif, N. N., & Zulia, M. (2021) 'PENGARUH POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP KECERDASAN EMOSI ANAK USIA DINI: Studi Siswa Kelompok Bermain Permata Hati Desa Dungus Gresik', *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, 8(1), pp. 30-53.
- Maharani, F. (2017) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Stigma Terhadap Orang Dengan Hiv Dan Aids (Odha)', *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 2(2), pp. 158-167.
- Mandal, B. K. (2008) *Lecture Notes Penyakit Infeksi Edisi Keenam*. Erlangga.
- Mulyatiningsih, E. (2011) *Riset Terapan Bidang Pendidikan dan Teknik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Munir, Z. (2017) 'Analisis pengaruh Pendidikan, Pendapatan dan Pekerjaan terhadap Motivasi Orangtua dalam Kualitas Perawatan Anak dengan HIV/AIDS', *Universitas Muhammadiyah Jakarta*.
- Mustamu, A. C., Nurdin, M., & Pratiwi, I. G. (2019) 'Hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pada orang dengan HIV dan AIDS', *Jurnal Kesehatan Prima*, 13(1), pp. 76-84.
- Nabilah, D. H. I., Nadrizal, N., & Rahman, A. O. (2021) 'Perbedaan Kualitas Hidup Orang Dengan Hiv/Aids Yang Mendapat Terapi Antiretoviral Berdasarkan Lama Terapinya Di Yayasan Kanti', *Medical Dedication (Medic) : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat FKIK UNJA*, 4(1), pp. 227-240.

- Najibah, N. A. (2017). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Cempaka Putih 02 Tangerang Selatan*. UIN Syarif Hidayatullah.
- Najmah (2016) *Epidemiologi Penyakit Menular*. Jakarta: Trans Info Media.
- Najmah (2017) *Statistika Kesehatan Aplikasi Stata & SPSS*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nyoko, Y. O., Hara, M. K., & Abselian, U. P. (2018) 'Environmental Relations with Behavior of Adolescents Regarding HIV/AIDS in SMA Kampera Subdistrict, East Sumba Regency', *JURNAL KESEHATAN PRIMER*, 3(1), pp. 66-75.
- Pardita, D. P. Y., & Sudibia, I. K. (2014) 'Analisis Dampak Sosial, Ekonomi, Dan Psikologis Penderita Hiv Aids Di Kota Denpasar', *Buletin Studi Ekonomi*, 19(2), pp. 193-199.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (2020) 'Standar Antropometri anak'. pp. 1-78.
- Pradipta, D., Mulyadi, S., & Rahman, T. (2021) 'POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL ANAK USIA DINI', *JURNAL PAUD AGAPEDIA*, 5(2), pp. 211-218.
- Prameswari, H. A. (2020) *Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Perilaku Berkendara Remaja (Usia 12-15 Tahun)* (Vol. 2507, Issue February). Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika.
- Rachmawati, A., & Nurmawati, T. (2014) 'Hubungan pola asuh dengan kecerdasan emosional anak usia sekolah', *Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 1(1), pp. 007-012.
- Rahmawati, T., & Marfuah, D. (2016) 'Gambaran status gizi pada anak sekolah dasar', *Profesi (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian*, 14(1), pp. 72-76.
- Rohmah, S. (2019) 'Pengaruh Dukungan Teman Sebaya, Sumber Informasi Dan Pengetahuan Terhadap Perilaku Pencegahan Hiv Aids Dikalangan Pelajar Smkn Kalinyamatan Jepara Tahun 2016', *Journal of Midwifery and Public Health*, 1(2), pp. 1-12.
- Rosemary, A. (2008) *Perbedaan Kecerdasan Emosional antara Siswa SMA dengan Siswa Madrasah Aliyah (MA) di Pondok Pesantren*, Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Saâ, R. (2013) 'Melatih kecerdasan emosi anak usia dini', *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 18(1), pp. 117-134.
- Safitri, I. M. (2020) 'Relationship between Socioeconomic Status and Family Support with Quality of Life of People Living With HIV and AIDS', *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 8(1), pp. 21-35.

- Sangkota, H. (2021) 'Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Emosional Di SMK Cokroaminoto Kabupaten Banggai', *Journal of Tompotika: Social, Economics, and Education Science*, 2(04), pp. 149-159.
- Sidjabat, F. N., Triatmaja, N. T., & Bevi, A. (2021) 'STATUS GIZI, AKTIVITAS FISIK, PERSEPSI MANFAAT, DAN HAMBATAN PEMENUHAN ASUPAN GIZI ORANG DENGAN HIV/AIDS', *GIZI INDONESIA*, 44(1), pp. 41-54.
- SIHA (2021) *Laporan Perkembangan HIV AIDS & Penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS) Triwulan I Tahun 2021*.
- SIREGAR, R. F. (2019) HUBUNGAN KARAKTERISTIK DAN PERAN ORANG TUA DENGAN PENGETAHUAN SISWA TENTANG HIV/AIDS DI SMA NEGERI 17 MEDAN TAHUN 2018, *Skripsi*. Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.
- Sugiyono. (2019) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, A., Muchtar, A. D., Muthmainnah, M., & Elihami, E. (2021) 'Tingkat Kecerdasan Emosional Anak Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Enrekang', *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), pp. 999-1004.
- Syaparuddin, S., & Elihami, E. (2020) 'Peningkatan Kecerdasan Emosional (EQ) Dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa Sekolah Dasar SD Negeri 4 Bilokka Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Diri Dalam Proses Pembelajaran PKn', *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), pp. 11-29.
- Tihneke, D. (2018) 'Fungsi Keluarga Dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Pada Anak', *Jurnal Studi Islam: Pancawahana*, 13(2), pp. 80-92.
- Triyani, A. D., Sari, F. S., & Aji, P. T. (2020) 'Pengaruh Expressive Writing Therapy terhadap Stres Anak dengan HIV/AIDS', *Jurnal Keperawatan*, 12(4), pp. 701-710.
- UNAIDS (2021) 'Global Report: UNAIDS report on the global AIDS epidemic 2021', in *Geneva : Joint United Nation Programme on HIV/AIDS: 2021*, pp. 1-468.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1979 Tentang Kesejahteraan Anak Pasal 2 ayat 1-4.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak pasal 1 ayat 1.
- Wardani, F. E. (2012) *Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Penerimaan Teman Sebaya pada Siswa Akselerasi SMA Negeri 8 Pekanbaru*, *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
- Wijayanto, A. (2020) 'Peran Orangtua dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini', *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 4(1), pp. 55-65.

- Youth in Mind (2015) *Downloadable SDQs and related items, Youth in Mind*. Available at: <https://www.sdqinfo.org/py/sdqinfo/b3.py?language=Indonesian> (Accessed: March 11, 2022).
- Yulika, R. (2019) 'Pengaruh kecerdasan emosi dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Sengkang', *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 8(2), pp. 252-270.
- Yunalia, E. M., & Etika, A. N. (2020) 'Analisa kecerdasan emosional remaja tahap akhir berdasarkan jenis kelamin', *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(4), pp. 477-484.
- Yuniar, D., & Darmawati, I. (2017) 'Dukungan Keluarga Berhubungan dengan Kecerdasan Emosional Remaja', *Jurnal Keperawatan Komprehensif (Comprehensive Nursing Journal)*, 3(1), pp. 9-17.
- Zainudin, H., Meo, M. L. N., & Tanaem, N. (2016) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) di LSM Perjuangan Kupang', *Keperawatan stikes citra husada mandiri kupang*, 3, pp. 16-18.